

ANALISIS DAMPAK PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) TERHADAP *TRADING VOLUME ACTIVITY* dan *ABNORMAL RETURN* PADA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Benhard Partogi Situmorang

NIM. 12010112130168

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Benhard Partogi Situmorang
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130168
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK *PEMECAHAN SAHAM***

***(STOCK SPLIT) TERHADAP TRADING
VOLUME ACTIVITY dan ABNORMAL
RETURN PADA SAHAM YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015***

Dosen Pembimbing : Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MSi.

Semarang, 26 Juni 2016
Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MSi.)
NIP : 195708111985031003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Benhard Partogi Situmorang
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130168
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK *PEMECAHAN SAHAM***

(*STOCK SPLIT*) TERHADAP *TRADING*

VOLUME ACTIVITY* dan *ABNORMAL RETURN

PADA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BEI

TAHUN 2011-2015

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2 Agustus 2016

Tim Penguji

1 Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MSi. (.....)

2 Drs. H. A Mulyo Haryanto, M.Si (.....)

3 Dr. Wisnu Mawardi, MM (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Intan Tiara Kireina, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS DAMPAK PEMECAHAN SAHAM (STOCK SPLIT) TERHADAP TRADING VOLUME ACTIVITY dan ABNORMAL RETURN PADA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Juni 2016
Yang membuat pernyataan,

(Benhard Partogi)
NIM. 12010112130168

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*Without self-discipline, success is impossible, period
(Lou Holtz)*

*Success does not lie in results but in efforts, being the best is not so important,
being the best is all that matters – Anonym*

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, adik dan kakak tercinta
yang telah memberikan perhatian, doa, kasih sayang, semangat dan motivasi
yang tiada henti sehingga studi dan skripsi ini dapat terselesaikan.*

ABSTRAK

Terdapat berbagai macam aksi korporasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi jumlah saham beredar dan harga saham sehingga dapat menciptakan ketertarikan bagi investor. Salah satu kebijakan dari aksi korporasi adalah *stock split*. *Stock split* adalah pemecahan nilai nominal sebuah saham dengan cara memecah jumlah lembar saham menjadi lebih banyak sehingga harga saham menjadi lebih murah dan meningkatnya jumlah lembar saham. *Stock split* merupakan upaya dari perusahaan untuk meningkatkan kemampuan saham perusahaan untuk diperjual-belikan sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara stock split terhadap abnormal return saham dengan menggunakan metode *market adjusted model* dan trading volume activity dengan menggunakan uji *Wilcoxon Rank Signed Test* pada saat jendela peristiwa aksi korporasi yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman *stock split*. Penelitian ini menggunakan metodologi studi peristiwa dengan analisis uji beda rata-rata (t-test) dan uji normalitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harian harga saham, jumlah saham yang diperdagangkan, jumlah saham yang beredar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan kebijakan stock split periode 2011-2015.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengumuman stock split tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sedangkan dampak yang signifikan negatif diberikan oleh stock split terhadap *trading volume activity*. Terjadi perubahan abnormal return setelah pengumuman stock split yang cenderung negatif namun tidak signifikan, namun perubahan yang signifikan negatif justru di tunjukkan oleh *trading volume activity* setelah aksi korporasi stock split.

Kata kunci : Stock split, Abnormal return, Trading volume activity, Event study, Market adjusted model.

ABSTRACT

There are some variety of corporate action policy that corporate is able to influence the number of outstanding shares, and share's value to attract the investor. One of the corporate action is stock split. Stock split is splitting shares amount by splitting the shares volume to generate the cheaper price of shares and increase the share volume. Stock split is a part of corporate action to increase the competence shares-trade that escalate the profit.

This research conducted to verify the relationship between stock split and abnormal return of share using market adjusted model and trading volume activity using the wilcoxon rank signed test on the event window which is 5 day before and 5 day after the stock split announcement day. This research use the event study with the Independent Sample t-test and normality tes as the method. Data that used in this research are daily basis on price share, IHSG, number of shares traded, and number of shares outstanding of 43 corporate sample that listed in Indonesia stock exchange and execute stock split in 2011-2015

The research shows that the stock split announcement doesn't give difference significantly for the abnormal return, however the effect of stock split is significantly negative to trading volume activity. There are some alteration in the amount of abnormal return, but the amount is not significant. On the other hand, the trading volume activity show the significant changes. The amount slightly go down into negative side after the stock split.

Keywords: Stock split, Abnormal return, Trading volume activity, Event study, Market adjusted model.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **ANALISIS DAMPAK PEMECAHAN SAHAM (STOCK SPLIT) TERHADAP TRADING VOLUME ACTIVITY dan ABNORMAL RETURN PADA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015**. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan serta bantuan berbagai dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan kepada beberapa pihak yaitu :

1. Bapak Dr. Suharnomo, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memeberikan bekal ilmu pengetahuan dan kesempatan untuk belajar selama kuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, MSi. selaku dosen pembimbing yang atas waktu, perhatian, kesabaran dalam membimbing dan meberikan arahan selama penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Harjum muharam, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Manajemen yang telah memeberikan bekal ilmu pengetahuan dan banyak bantuannya selama masa studi.

4. Seluruh Dosen pengajar, staf, dan pegawai Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan membantu kelancaran studi.
5. Kedua Orang Tua Tercinta, Hotma S. Situmorang dan Dame Marsinta Pasaribu atas segala cinta, kasih sayang, doa, semangat, motivasi, dan dukungan yang luar biasa dan tiada hentinya sehingga studi dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Abang Tercinta, Basani A.M. Situmorang atas segala doa, semangat dan dukungan yang tanpa henti diberikan kepada penulis.
7. Adik Tercinta, Billy D.D. Situmorang atas segala doa, semangat dan dukungan yang tanpa henti diberikan kepada penulis.
8. Seluruh mahasiswa manajemen angkatan 2012, terima kasih atas pertemanan dan kebersamaannya.
9. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semarang, 1 Maret 2016
Penulis,

Benhard Partogi
NIM.12010112130168

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Sistematika Penulisan	14
BAB II TELAAH PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Pasar Modal.....	16
2.1.1.1 Jenis Jenis Pasar Modal.....	17
2.1.1.2 Manfaat Pasar Modal.....	17
2.1.2 Saham.....	18
2.1.2.1 Pengertian Saham	18
2.1.2.2 Jenis Saham	18
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	20
2.1.2.4 Teori Harga Saham	22
2.1.2.5 Jenis Nilai Saham	24
2.1.3 <i>Trading Volume Activity</i>	24
2.1.4. <i>Return</i>	26
2.1.5 <i>Corporate Action</i>	31
2.1.5.1 Jenis Jenis <i>Corporate action</i>	31
2.1.6 <i>Event Study</i>	33
2.1.7 <i>Stock Split</i>	35
2.1.7.1 Pengertian <i>Stock Split</i>	35
2.1.7.2 Tujuan <i>Stock Split</i>	36
2.1.7.3 Kerugian Aksi <i>Stock Split</i>	37
2.1.7.4 Jenis Jenis <i>Stock Split</i>	37
2.1.8 Pengaruh <i>Stock Split</i> terhadap <i>Tading volume activity</i>	38

2.1.9 Pengaruh <i>Stock Split</i> terhadap <i>Abnormal Return</i>	38
2.2 Penelitian Terdahulu	39
2.3 Kerangka Pemikiran	44
2.4 Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46
3.1.2 Definisi operasional variabel	46
3.1.2.1 <i>Stock Split</i>	46
3.1.2.2 <i>Trading Volume Activity</i>	47
3.1.2.3 <i>Abnormal Return</i>	48
3.2 Populasi dan Sampel	48
3.2.1 Populasi	48
3.2.2 Sampel	48
3.3 Metode Pengumpulan Data	49
3.5 Metode <i>Abnormal Return</i>	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
4.1.2 Statistik Deskriptif.....	55
4.1.3 Deskripsi Return Saham dan <i>Abnormal Return Saham</i>	57
4.1.4 Deskripsi Volume Perdagangan Saham	60
4.2 Analisis Data.....	62
4.2.1 Uji Normalitas Data	64
4.2.2 Pengujian Hipotesis	64
4.2.2.1 Pengujian Perbedaan <i>Abnormal Return Saham</i>	64
4.2.2.2 Pengujian Periode <i>Trading Volume Activity</i>	66
4.3. Pembahasan	67
4.3.1 Pengaruh <i>Stock Split</i> terhadap <i>Abnormal Return Saham</i>	67
4.3.2 Pengaruh <i>Stock Split</i> terhadap <i>Trading Volume Activity</i>	70
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	73
5.3 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Research Gap</i>	10
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	40
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i>	56
Tabel 4.2	Statistik deskriptif rata-rata <i>abnormal return</i>	59
Tabel 4.3	Statistik deskriptif rata-rata <i>trading volume activity</i>	60
Tabel 4.4	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov <i>Abnormal return</i>	63
Tabel 4.5	Uji Normalitas <i>Trading volume activity</i>	64
Tabel 4.6	Uji Beda <i>Abnormal Return</i>	65
Tabel 4.7	Uji <i>Wilcoxon Rank Signed</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	<i>Trading Volume Activity</i> PT Astra International Tbk.....	4
Gambar 1.2	<i>Abnormal Return</i> PT Astra International Tbk	5
Gambar 1.3	<i>Trading Volume Activity</i> PT Astra International Tbk.....	6
Gambar 1.4	<i>Abnormal Return</i> PT Astra International Tbk	6
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	45
Gambar 4.1	Grafik <i>Actual Return</i> saham dan <i>Abnormal Return</i>	58
Gambar 4.2	Grafik <i>Trading Volume Activity</i> saham	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel	75
Lampiran B Data Perusahaan Sampel	79
Lampiran C Hasil Olah data	84

BAB I

PENDAHULUAN

3.1 Latar Belakang Masalah

Carlos Slim (2016) yang merupakan salah satu orang terkaya di dunia versi majalah Forbes tahun 2016 mengatakan bahwa “terdapat dua tempat paling menarik untuk berinvestasi yaitu Amerika Selatan dan Indonesia.” Terdapat 5 alasan mengapa Indonesia termasuk salah satu negara paling menarik untuk tujuan investasi.

Pertama, Pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabil. Dengan latar belakang proyeksi pertumbuhan perekonomian negara mencapai angka 5,2% hingga 5,6% versi Bank Indonesia. Alasan kedua ialah dari negara dengan penduduk terpadat nomor 4 di dunia yang mencapai 250 juta penduduk, 100 juta diantaranya merupakan penduduk dengan golongan kelas menengah. Pasar potensial yang sangat besar ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor.

Yang ketiga, perkembangan dunia usaha yang mulai melonjak yang meliputi infrastruktur, apartemen, hotel, mall, dll. Keempat, Indonesia memiliki banyak tempat wisata. Kelima, Kekayaan sumber daya alam melimpah yang meliputi keanekaragaman jenis logam mineral, hayati (eksportir minyak sawit nomor 1 di dunia, geothermal terbesar di dunia, eksportir kopi termahal di dunia, hutan hujan tropis terbesar, dll).

Investasi dalam bentuk pasar keuangan Indonesia pun tidak kalah menariknya, hal ini dibuktikan dengan belum banyaknya masyarakat umum yang berinvestasi dalam pasar modal Indonesia. Kepemilikan modal asing di bursa saham Indonesia hingga tahun 2016 mencapai angka sekitar 60%. Kedua, Investasi diatas 10 tahun, bursa saham di Indonesia belum pernah memberikan hasil yang negatif. (www.kemenperin.go.id)

Pasar modal memainkan peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi di era milenium ini yaitu sebagai sarana untuk mendapatkan dana dari pihak investor yang kemudian akan digunakan oleh emiten untuk mengembangkan usaha yang sering kita kenal dengan fungsi ekonomi. Selanjutnya, fungsi keuangan yaitu sebagai sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi ke dalam instrumen keuangan seperti saham dan obligasi yang mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi.

Semakin berkembangnya zaman, semakin vital juga peran dari pasar modal sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan-perusahaan atau institusi lain yang berujung pada perkembangan ekonomi riil secara menyeluruh. Maka dari itu pasar modal diharuskan untuk memiliki likuiditas serta tingkat efisiensi yang tinggi. Pasar Modal dapat dikatakan likuid jika emiten dapat menjual sahamnya dengan cepat begitu pula investor dapat membeli saham-saham maupun surat berharga lainnya dengan cepat. Sifat lainnya yang harus dipenuhi pasar modal yaitu tingkat efisiensi yang direfleksikan dari nilai yang akurat dari perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal.

Dalam *Efficient Market Hypothesis* (EMH), Fama (1970) mengklasifikasikan pasar dalam tiga bentuk efisiensi. Yang pertama, efisiensi dalam bentuk lemah yang artinya semua informasi di masa lalu akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Kedua, efisiensi dalam bentuk semi kuat yang artinya harga saham terbentuk dari informasi historis ditambah dengan semua informasi yang dipublikasikan. Yang terakhir, efisiensi dalam bentuk kuat yang artinya harga pasar saham yang terbentuk dari informasi historis, informasi yang dipublikasikan dan informasi yang tidak dipublikasikan. Maka dari itu informasi sangat penting guna pengambilan keputusan pembelian sebuah saham oleh investor.

Salah satu informasi yang penting ialah aktifitas emiten yang dapat mempengaruhi baik jumlah saham yang beredar ataupun yang bergerak di pasar atau yang lebih dikenal sebagai *corporate action* (Darmadji dan Fakhrudin, 2001:123). Keputusan *corporate Action* akan mempengaruhi jumlah saham yang beredar dan para pemegang saham, untuk itu dibutuhkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) agar kebijakan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif. Salah satu kebijakan itu ialah *stock split*.

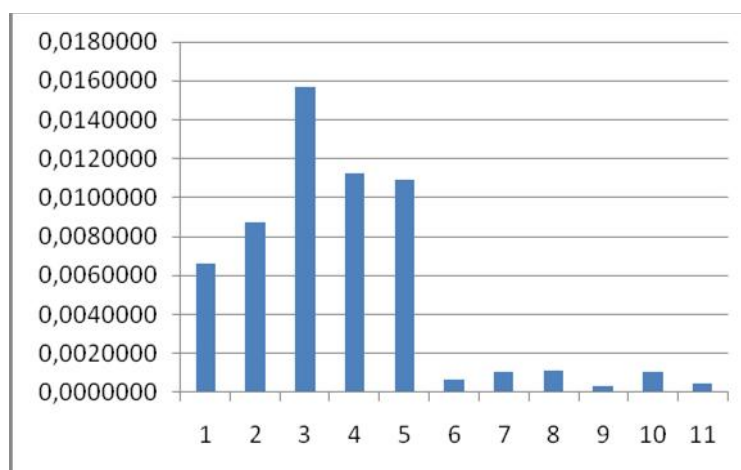
Sebuah survey yang dilakukan pada manajer korporasi oleh Baker, H. Kent, dan Patricia Gallagher (1980; 73-77) menyatakan bahwa motivasi Perusahaan melakukan *stock split* adalah menurunkan harga dan meningkatkan likuiditas saham emiten. Perusahaan memiliki 2 alasan untuk melakukan *stock split*. Yang pertama, memberikan sinyal kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang dan kemungkinan *return*

dimana *return* dapat berupa laba jangka pendek dan jangka panjang. Yang kedua, mengarahkan saham pada rentang tertentu sehingga banyak partisipan pasar yang akan terlibat di dalamnya.

Semakin banyak partisipan pasar maka likuiditas saham di bursa akan meningkat seiring dengan *return* yang diharapkan oleh investor (Marwata,2011). Kedua teori diatas menyatakan bahwa kebijakan *stock split* dapat menurunkan harga dari saham emiten, sehingga dapat meningkatkan likuiditas dari saham tersebut yang ditunjukkan dari meningkatnya *trading volume activity*.

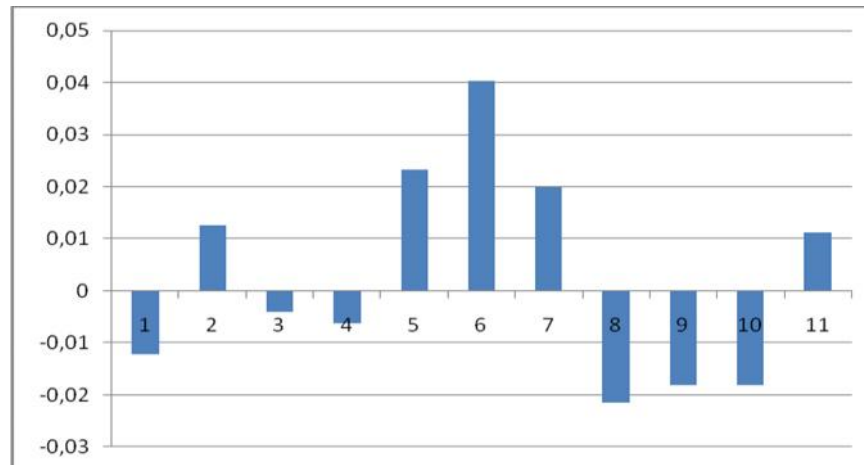
Trading volume activity yang tinggi mencerminkan intensitas minat beli pasar yang membaik dan tingkat pengembalian yang tinggi (Chordia etal, 2000). Namun teori tersebut bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan yang melakukan *stock split*. Penurunan *trading volume activity* di Bursa yang dialami 2 perusahaan selama 4 tahun terakhir, seperti yang ditunjukkan oleh gambar 1.1 dan 1.2 berikut :

Gambar 1.1 Trading Volume Activity PT. Astra International Tbk



Sumber : *Data finance.yahoo.com*

Gambar 1.2 Abnormal Return PT. Astra International Tbk

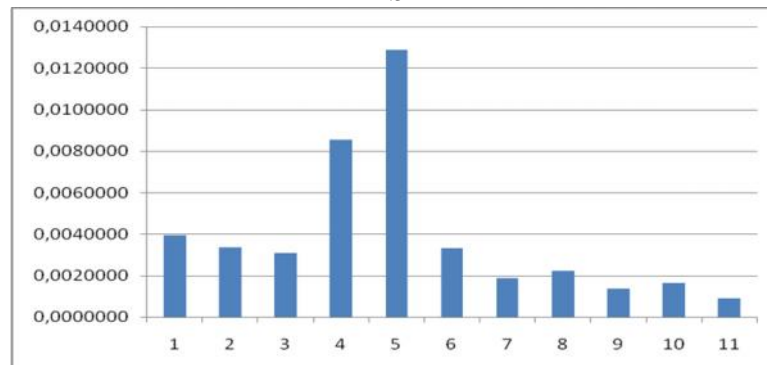


````Sumber : Data finance.yahoo.com

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa *trading volume activity* (TVA) cenderung menurun. Ketika tingkat permintaan pada suatu saham emiten lebih rendah daripada tingkat permintaannya, maka *trading volume activity* dari saham akan turun. Hal inilah yang dialami oleh PT. Astra International Tbk dalam kurun 5 hari sebelum dan sesudah *stock split*. Trading volume activity menurun setelah adanya pengumuman *stock split* hingga 5 hari setelah pengumuman *stock split*.

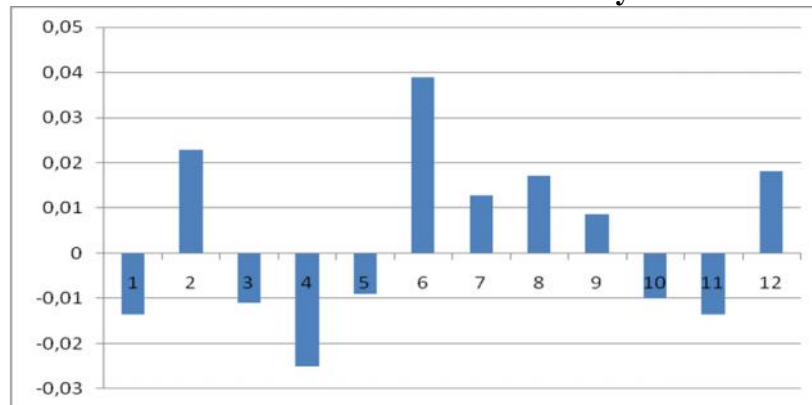
Berdasarkan gambar 1.2 terlihat bahwa abnormal *return* setelah adanya pengumuman *stock split* mengalami penurunan pada hari ke 1 hingga hari ke 3 setelah pengumuman *stock split*. Perusahaan yang didirikan sejak 20 february 1957 ini melakukan pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:10 pada bulan april tahun 2012.

**Gambar 1.3 Trading Volume Activity PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk**



Sumber : Data finance.yahoo.com

**Gambar 1.4 Abnorma Return PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk**



Sumber : Data finance.yahoo.com

Dari gambar 1.3 Fenomena penurunan juga dialami oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sejak dilakukan *stock split* pada bulan januari 2011 dengan rasio 1:2, *trading volume activity* (TVA) perusahaan tidak menunjukkan angka yang signifikan dan cenderung menurun. Penurunan tingkat *stock split* sudah terlihat pada saat setelah pengumuman *stock split* hingga hari ke 5 . Hal ini juga didukung oleh abnormal *return* perusahaan yang turun setelah di umumkan aktifitas *stock split*. Abnormal *return* dari PT. Bank Rakyat Indonesia menurun hingga mencapai nilai negatif pada hari ke 5 setelah aksi korporasi dilakukan.

*Stock split* yang dilakukan oleh emiten memerlukan biaya yang harus ditanggung dan hanya perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dapat menanggung biaya tersebut. Kondisi inilah yang menyebabkan pasar bereaksi positif (Copeland, 2008). *Stock split* bukan elemen yang akan meningkatkan harga saham emiten, melainkan menurunkan harga sekuritas yang memberikan efek stimulan kepada investor mengenai kesempatan investasi untuk meningkatkan laba dan deviden kas. Bertambahnya jumlah pemegang saham disebabkan oleh penurunan harga dan volatilitas yang menghasilkan ketertarikan investor untuk memperbanyak jumlah saham yang dipegang (Indah, 2003).

Abdul Halim (2005) *stock split* adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar saham yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya secara proporsional, tujuannya agar harga saham tidak terlalu tinggi sehingga saham emiten lebih memasyarakat dan lebih banyak diperdagangkan. Dengan *stock split*, *stockholders* akan menukarkan saham nya yang lama dengan saham baru yang memiliki nilai nominal yang lebih rendah. Apabila waktu penukaran saham lama terhadap saham baru terlampaui, maka saham lama tidak dapat diperdagangkan di bursa saham.

Purwo Adi Wibowo (2004) mengemukakan bahwa kebijakan pemecahan saham merupakan kebijakan perusahaan yang melakukan perubahan terhadap jumlah saham yang beredar dan nilai nominal sahamnya sesuai dengan faktor pemecah saham tersebut. Di lain pihak, Robert A. Strong dalam bukunya *Practical Investment Management* (2007; 109-110) menyatakan bahwa kebijakan *stock split*

tidak meningkatkan maupun menurunkan kepemilikan saham dengan analogi sebagai berikut.

“Sebuah *Blueberry Pie* dibagi menjadi 4 bagian yang sama besar lalu dibagikan kepada 4 orang anak. Apabila *pie* tersebut dibagi menjadi 8 bagian yang sama besar lalu diberikan kepada 4 orang anak, hal ini tidak memberikan perbedaan. Di satu sisi ukuran awal dari *pie* tersebut adalah sama, Berapa banyak ukuran pembagian dari *pie* tersebut, kemungkinan total konsumsi tidak akan mengalami kenaikan maupun penurunan berdasarkan jumlah dari pembagian *pie*.” Ukuran awal dari *pie* tersebut menganalogikan nilai dari perusahaan. kesimpulannya *stock split* tidak memberikan dampak bagi investor.

Dari hasil penelitian terdahulu mengenai kebijakan perusahaan melakukan pemecahan saham, terdapat hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Gehni Joshi (2014) mengenai pengaruh dari pemecahan saham terhadap *return* dan likuiditas melalui studi kasus perusahaan teknologi. Penelitian menunjukkan reaksi yang positif dari pasar yang didasari dengan naiknya *average abnormal return* yang mencapai angka 1,4% dan berlangsung selama 3 hari. Hal ini menunjukkan adanya reaksi positif secara signifikan dari pasar setelah adanya pengumuman pemecahan saham. Selanjutnya, Kenaikan tingkat likuiditas saham dicerminkan dari meningkatnya volume perdagangan saham yang menghasilkan profitabilitas dan *return* di masa yang akan datang. Penelitian dari Indarti dan Purba (2011) juga menekankan bahwa adanya perubahan positif yang signifikan terhadap *trading volume activity* atas peristiwa pengumuman *stock split*. Hasil ini sesuai dengan *trading range theory* yang menyatakan bahwa *stock split* akan

meningkatkan *trading volume activity* dari saham emiten dikarenakan meningkatnya minat investor.

Fakta berbeda ditemukan oleh I Gusti Ayu (2010) dalam penelitiannya mengenai analisis *stock split* terhadap *abnormal return* dan volume perdagangan saham menyatakan bahwa pengumuman *stock split* tidak mempengaruhi saham emiten. Hal ini dijelaskan dengan tidak adanya pengaruh signifikan rata-rata terhadap *abnormal return* dan volume perdagangan.

Paramitha (2013) dalam penelitiannya untuk melihat pengaruh *stock split* terhadap *abnormal return* dan volume perdagangan saham melalui studi kasus terhadap perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan atas peristiwa *stock split* terhadap *abnormal Return* perusahaan yang bertumbuh dan *trading volume activity* perusahaan yang tidak bertumbuh. Namun perubahan tersebut tidak terjadi pada *abnormal return* perusahaan yang tidak bertumbuh dan *trading volume activity* perusahaan yang bertumbuh

Fakta berbeda lainnya ditemukan oleh Septian dan Achmad (2014) dalam penelitiannya mengevaluasi perbedaan *trading volume activity* dan *Abnormal return* antara sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh dari *stock split* terhadap liquiditas dan *return* jangka pendek. Sebaliknya, *trading volume activity* dan *abnormal return* mengalami penurunan setelah hari pengumuman *stock split*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamenang (2013) yang menyatakan bahwa terdapat respon negatif yang signifikan dari pasar atas peristiwa *stock split*. Pernyataan ini di latar

belakangi oleh turunnya *trading volume activity* dan *abnormal return* saat sesudah *stock split* dilakukan.

Hasil inkonsisten dari penelitian terdahulu diringkas dalam tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Research Gap**

| <b>Peneliti</b>    | <b>Variabel</b>                                                   | <b>Hasil</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| I Gusti Ayu (2010) | <i>Stock split, Abnormal return</i> dan volume perdagangan        | Tidak terdapat pengaruh signifikan rata-rata <i>abnormal return</i> dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecagan saham. Artinya volume perdagangan saham dan <i>abnormal return</i> tidak mendapatkan reaksi dari pasar.                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Paramitha (2013)   | <i>Abnormal return, stock split</i> , dan trading volume activity | Perbedaan yang signifikan pada AR perusahaan tidak bertumbuh dan rata-rata TVA pada perusahaan bertumbuh sebelum dan sesudah <i>stock split</i> , serta rata-rata TVA antara perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh sesudah <i>stock split</i> . Sedangkan perbedaan yang signifikan tidak ditemukan pada AR perusahaan bertumbuh dan rata-rata TVA pada perusahaan tidak bertumbuh sebelum dan sesudah <i>stock split</i> serta AAR antara perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh sesudah <i>stock split</i> . |

|                          |                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                       |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Indarti dan Purba (2011) | <i>Stock split</i> , harga saham, volume perdagangan saham                     | Terdapat indikasi positif dari perubahan rata-rata harga saham dan trading volume activity dari periode sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham                                                                                 |
| Gehini Joshi (2014)      | <i>Stock split, Return, Liquidity</i>                                          | Terdapat indikasi positif dari pasar atas peristiwa <i>stock split</i> . Terdapat kenaikan average abnormal <i>return</i> sebesar 1.4%. Peningkatan nilai liquiditas yang di cerminkan dari peningkatan nilai trading volume activity |
| Pamenang (2013)          | Harga saham, <i>stock split</i> , volume perdagangan, <i>abnormal return</i> . | <i>Trading Volume Activity</i> dan <i>Abnormal Return</i> mengalami penurunan karena respon negatif dari pasar terhadap <i>stock split</i> yang dilakukan perusahaan.                                                                 |

Sumber : Jurnal-Jurnal yang dipublikasikan, 2016

Beberapa penelitian mengenai kebijakan *stock split* di atas merupakan gambaran masih adanya perbedaan hasil penelitian, seperti yang terdeteksi pada objek yang diteliti oleh Gehini Joshi. Perusahaan teknologi di negara maju memberikan hasil yang sejalan dengan *Trading Range theory*. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian dari Indonesia oleh Indarti dan Purba (2011). Namun terindikasi adanya gap bahwa *stock split* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*. Selain itu ada penelitian lain yang mengatakan bahwa *stock split* dapat memberikan pengaruh negative pada *trading volume activity* dan *abnormal return*.

Penelitian ini akan mendeteksi kebijakan *stock split* pada bursa saham Indonesia pada periode 2011-2015. Periode ini dipilih untuk melihat apakah *stock split* berpengaruh secara signifikan dan perkembangan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang setelah kebijakan tersebut diambil. Mengacu pada penelitian Pamenang (2013) yang menyimpulkan penurunan dari *trading volume activity* dan *abnormal return* sebagai akibat dari kebijakan *stock split*. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa adanya peningkatan volume perdagangan dan *abnormal return* dari saham emiten setelah dilakukan kebijakan pemecahan saham.

### **3.2 Rumusan Masalah**

Ketika sebuah saham emiten harganya terlalu mahal, maka jumlah investor yang dapat membeli saham tersebut akan terbatas. Maka dari itu kebijakan *stock split* diambil oleh perusahaan untuk menurunkan harga saham untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar. Kondisi ini diharapkan mendapat respon yang positif dari pasar serta meningkatkan likuiditas dari saham yang didasari melalui sinyal positif mengenai prospek perusahaan yang baik, dan efisiensi pasar (Copeland, 2008).

Ningsih (2007) menyatakan apabila pasar efisien, *stock split* seharusnya tidak menimbulkan *abnormal return* karena seluruh investor memiliki informasi yang sama, namun pada kenyataannya pasar yang efisien tidak pernah terjadi sehingga informasi yang dimiliki oleh investor berbeda-beda. Indonesia yang merupakan negara berkembang dan termasuk kategori semi strong dimana harga saham mencerminkan informasi masa lalu dan informasi yang dipublikasikan

belum dapat dipastikan bahwa didapati terkena dampak dari aksi korporasi *stock split*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dan penelitian terdahulu, rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah inkonsistensi dari dampak *stock split* terhadap volume perdagangan saham dan *abnormal return*. Pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *stock split* berdampak terhadap volume perdagangan saham
2. Apakah *stock split* berdampak terhadap *abnormal return* ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kebijakan *stock split* yang ingin dijawab oleh peneliti, maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah:

10. Menganalisis dampak *stock split* terhadap volume perdagangan
11. Menganalisis dampak *stock split* terhadap *abnormal return*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan manfaat diantaranya :

1. Menambah wawasan mengenai ilmu manajemen khususnya keuangan secara teoritis

2. Menjadi acuan penelitian berikutnya mengenai *stock split* dan dampaknya terhadap saham emiten
3. Mendukung salah satu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya
4. Memberikan informasi kepada investor mengenai kebijakan *stock split*, sekiranya dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan
5. Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai kebijakan *stock split*, sekiranya dapat meningkatkan kualitas dalam pemilihan kebijakan

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Berikut ini adalah sistematika penulisan sebagaimana menjelaskan gambaran mengenai tahapan pembahasan dalam penulisan ini :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang mengenai kebijakan *stock split* pada perusahaan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam bab ini dikemukakan teori tentang pasar modal, saham, *corporate action*, *stock split*, *trading volume activity (TVA)*, dan *abnormal return*.

### BAB III : METODOLOGI

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, metode pengumpulan data, serta metode penelitian dan alat analisis yang digunakan.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan berupa interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan.

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan, dan saran-saran yang di rekomendasikan kepada pihak-pihak tertentu sehingga diharapkan dapat memperbaiki penelitian di masa mendatang.